

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'an al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia.¹ Al-Qur'an adalah bagian dari mukjizat Allah yang berisi kalam-kalam-Nya, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²

Al-Qur'an merupakan sumber seluruh ajaran Islam dan merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an mempunyai banyak nama, salah satu nama yang paling populer adalah al-Qur'an dan *al-Kitab*. Penamaan al-Qur'an dengan kedua nama ini memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan penjagaan ganda ini yang oleh Allah telah ditanamkan ke dalam jiwa Muhammad untuk mengikuti langkah kenabiannya, maka al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh. Hal demikian tidak lain merupakan proses Allah dalam mewujudkan janji-Nya, bahwa ia akan menjamin terpeliharanya al-Qur'an,³ sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (Q. S. Al-hijr: 9)⁴

¹ Muhammad Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat)*, Bandung, Mizan, 1998, hlm. 3.

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9, *Mushaf Famy bi Syauqin (Al-Qur'an dan Terjemah)*, Banten, Forum Pelayanan Al-Qur'an (Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia), 2015, hlm. 262.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu dari tradisi pondok pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.⁵ Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tradisional dan pribumi yang telah ada seiring dengan datangnya Islam di Indonesia.⁶ Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seseorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya.⁷ Dalam pesantren diajarkan berbagai ajaran-ajaran syari'at Islam yang mengacu dalam kitab-kitab klasik (kitab kuning). Namun, ada juga pesantren khusus bagi santri yang ingin menghafal al-Qur'an tetapi tetap ada pengajaran kitab-kitab klasik walau hanya beberapa kitab, dan ada juga pesantren biasa namun di dalamnya terdapat santri yang menghafal al-Qur'an.

Orang yang telah menghafal al-Qur'an 30 juz disebut dengan *al-hafidz*. Istilah *hafidz* al-Qur'an bagi banyak orang di Indonesia sampai saat ini merupakan istilah yang asing. Mungkin sebagian orang tidak percaya bahwa al-Qur'an yang 30 juz itu bisa dihafal di luar kepala oleh orang yang disebut *al-hafidz*.⁸ Menurut Ahmad Fathoni dalam bukunya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfizh al-Qur'an di Indonesia (التاريخ والتطوري تعليم حفظ القرآن في إندونيسيا) menyebutkan bahwa usaha menghafal al-Qur'an (*Hifdzul Qur'an*) pada awalnya dilakukan oleh perorangan melalui guru tertentu, kalau pun ada yang melalui lembaga, lembaga itu bukan yang khusus *Tahfidzul Qur'an*, tapi sebagai pesantren biasa yang secara kebetulan terdapat guru (kiai) yang hafal al-Qur'an.⁹

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan ingatan atau memorisasi yang sangat kuat dan tidak semua orang bisa memiliki ingatan yang tajam.

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam)*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 311.

⁶ Siti Ma'rifah, Muhammad Mustaqim, *Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 348.

⁷ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai (Konstruksi Sosial Berbasis Agama)*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2007, hlm. 93.

⁸ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Islam*, Yogyakarta, Idea Press, 2009, hlm. 76.

⁹ Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010, hlm. 100.

Memorisasi atau *mneumenic* adalah kemampuan otak kita dalam menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi yang diterima manusia.¹⁰ Kadang-kadang ada hal-hal yang tidak dapat diingat kembali atau dilupakan. Berdasarkan hal tersebut apabila orang membicarakan mengenai ingatan, sekaligus juga membicarakan mengenai kelupaan. Karena itu ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.¹¹ Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh, luas dalam menyimpan, dan siap atau sedia dalam mereproduksi kesan-kesan. Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima (dicamkan) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tidak akan berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya. Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat mereproduksi kesan yang telah disimpannya.¹²

Selain ingatan atau memorisasi yang kuat para penghafal al-Qur'an juga membutuhkan motivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³ Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi, yaitu faktor *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *instrinsik* adalah keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah keadaan yang datang dari luar diri individu yang dapat mendorongnya melakukan suatu hal.

¹⁰ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹² *Ibid.*, hlm. 26.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, hlm.

Perkembangan selanjutnya, banyak masyarakat yang berminat untuk menghafal al-Qur'an. Tak terkecuali pada era globalisasi ini, di mana pada era globalisasi semua ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat signifikan sehingga sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Globalisasi yang berlangsung dan melanda masyarakat muslim Indonesia sekarang ini menampilkan sumber dan watak yang berbeda. Proses globalisasi dewasa ini, tidak lagi bersumber dari Timur Tengah, melainkan dari Barat. Globalisasi yang bersumber dari Barat, seperti bisa kita saksikan, tampil dengan watak ekonomi-politik, dan sains-teknologi.¹⁴ Globalisasi dari Barat berhasil mempengaruhi masyarakat muslim Indonesia sehingga menghasilkan globalisasi dalam bidang intelektual, sosial, nilai-nilai, gaya hidup, dan seterusnya.

Arus globalisasi yang sangat pesat menyebabkan banyak orang berbondong-bondong memilih melanjutkan sekolah atau kuliah agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman, agar dapat melanjutkan kehidupannya dengan nyaman, agar dapat diterima bekerja di tempat yang baik supaya mempunyai kehidupan yang layak sehingga mereka berlomba-lomba untuk mengejar duniawinya daripada akhiratnya. Namun berbeda dengan para santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Falah Kudus yang dengan rela, semangat yang tinggi, dan motivasi yang kuat sehingga tidak menyurutkan semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an. Menjadi suatu hal yang wajar jika ada orang yang berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit, apalagi yang dihafal 30 juz dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak biasa kita gunakan. Apalagi di zaman modern ini pasti ada orang yang berpikiran "yang lulus S1 saja susah nyari kerja, apalagi cuman lulusan dari pondok pesantren".

Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus merupakan salah satu dari puluhan pondok pesantren di sekitar menara Kudus yang tepatnya terletak di Jl. K. Chambali No. 60 Bejen Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus merupakan pondok pesantren bagi anak-anak sekolah, namun di

¹⁴ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 328.

dalamnya terdapat beberapa santri yang menghafal al-Qur'an. Santri di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus berjumlah 50 santri, sedangkan santri yang menghafal al-Qur'an berjumlah 23 santri. Santri yang menghafal al-Qur'an dari berbagai usia, ada yang masih sekolah atau kuliah dan ada yang lulusan MTs atau MA. Mereka berasal dari berbagai daerah dan berawal dari berbagai macam motivasi. Ada yang termotivasi dari orang tua, ada yang termotivasi dari diri sendiri, dan ada yang termotivasi karena faktor lingkungannya. Salah satu santri yang penulis wawancarai, Roudlotul Amaliyah Rohmah mengatakan bahwa dia menghafal al-Qur'an karena keinginannya sendiri. Dia mengatakan bahwa menjadi penghafal al-Qur'an itu enak, karena kemana-kemana bisa membawa dan membaca al-Qur'an tanpa *mushaf*. Santri yang lain, Marita Shufa mengatakan bahwa awalnya ia hanya ingin kuliah sambil *nyantri*, namun setelah beberapa bulan *nyantri* dan melihat santri lain yang menghafal al-Qur'an dia jadi tergerak untuk ikut menghafalkan al-Qur'an. Miftahul Jannah yang juga merupakan santri *tahfidz* di pondok pesantren Ittihadul Falah Kudus mengatakan bahwa awalnya dia hanya diajak ke pondok pesantren, namun ternyata orang tuanya mendaftarkan dia di pondok pesantren dan menginginkan dia untuk menghafal al-Qur'an.

Apa yang mendasari para santri termotivasi untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an pada era modern di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus menarik penulis untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai ragam motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Penelitian tersebut dilakukan guna menyusun skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1, dengan judul skripsi **“Profil Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Ragam Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ittihadul Falah Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi penelitian agar lebih terfokus dan tidak melebar luas. Maka dalam penelitian ini peneliti fokus pada ragam motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri

Ittihadul Falah Kudus dan apa faktor penghambat serta faktor pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus?
2. Apa ragam motivasi santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana profil santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.
2. Mengetahui apa ragam motivasi santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.
3. Mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis:

1. Secara Teoritik

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Kudus yang terkait dengan ragam motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Mampu membantu meningkatkan motivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dan sebagai bahan dokumentasi untuk meningkatkan motivasi para santri.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai ragam motivasi para santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat mengenai halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, sari (*abstrak*), halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai: Sub bab pertama yaitu deskripsi pustaka tentang: a) motivasi yang terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi, dan fungsi motivasi. b)

pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, sejarah pertumbuhan pesantren, dan komponen utama pesantren. c) menghafal al-Qur'an yang terdiri dari hukum menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an, dan penyebab hafal dan penyebab lupa. Sub bab kedua yaitu hasil penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka berpikir.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai: Sub bab pertama yaitu gambaran umum pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Sub bab kedua yaitu deskripsi data penelitian. Sub bab ketiga yaitu analisis data.

e. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.